

**PENGARUH PERUBAHAN SISTEM PEMERINTAHAN MARGA (*MORGE
SIWE*) KE SISTEM PEMERINTAHAN KELURAHAN TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KAYUAGUN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 1979-2014**

SKRIPSI

**OLEH
ROHMAT MARGIONO
NIM 352010131**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
DESEMBER 2014**

**PENGARUH PERUBAHAN SISTEM PEMERINTAHAN MARGA (*MORGE*
SIWE) KE SISTEM PEMERINTAHAN KELURAHAN TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 1979-2014**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rohmat Margiono
NIM 352910131**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Desember 2014**

Skripsi oleh Rohmat Margiono ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Palembang, Desember 2014
Pembimbing I



Dra. Fatmah, M.Hum

Palembang Desember 2014
Pembimbing II



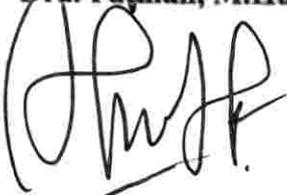
Dra. Nurhayati Dina, M.Pd

Skripsi oleh Rohmat Margiono ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., ketua



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., anggota



Heryati, S.Pd, M.Hum., anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. Syaifudin, M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sejarah bukan hanya rangkaian cerita, ada banyak pelajaran, kebanggaan dan harta didalamnya (Rohmat Margiono).

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).

Ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Mamak (Wardji dan Warsinah) Umak yang senantiasa mendo'akan, mendukung memberikan nasehat dan materi, serta mengharapkan keberhasilanku.

Saudara-saudaraku tersayang (Mba Eri, Mba Diyan Mba Silvi, Mas Doyok, Kak Ujenk, Yuk Ita dan Kak Urie.) yang telah memberi semangat sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Keponakanku Mba Syifa, Mamas Rafa, Aae Alman, Aim Ade Faris dan Alm Ade Siddiq yang selalu menghiburku. Sahabat ku (Nenek (melda), Manda, Nico, Obing dan Agus)

Teman seperjuanganku Jeki, Sarif, Jenong "nana", emak Septi, Novia, kemas "berry" andipato, pandevdirwo.

Teman-teman Prodi Sejarah Angkatan 2010, terkhusus kelas C :D

Teman-teman PPL SMA Aisyiyah 1 Palembang dan KKN desa Manunggal Makmur Muara Enim 2014.

Agama dan almamaterku.

ABSTRAK

Margiono, Rohmat. 2014. *Pengaruh Perubahan Sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) Ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tahun 1979-2014*. Skripsi, Program Studi Sejarah, Program Sarjana Strata Satu (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah, M.Hum, (2) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Perubahan, Sistem Pemerintahan.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keingintahuan penulis untuk mengetahui *Pengaruh Perubahan Sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) Ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tahun 1979-2014*. **Permasalahan** (1) Apa latarbelakang terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?, (2) Bagaimana proses terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?, (3) Bagaimana Kendala yang dihadapi pada masa transisi dari sistem pemerintahan marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?, (4) Bagaimana dampak perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI bagi kehidupan masyarakat Kayuagung?. **Metode Penelitian:** Historis, meliputi Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi. **Jenis penelitian** deskriptif kualitatif. **Pendekatan:** geografi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, ekonomi. **Kesimpulan:** bahwa 1) Latarbelakang terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung adalah Dengan keluarnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979. 2) Proses perubahan sistem pemerintahan pada mulanya keluar Undang-undang No 1 tahu 1957 tujuan untuk mengatur pemerintan tingkat marga di Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia. 3) Tidak ada kendala yang dihadapi oleh pemerintahan yang akan melanjutkan pemerintahan marga pada waktu itu karena, organisasi pemerintahan yang baru hanya melanjutkan program kerja pemerintahan marga 4) Dampak dari berubahnya sistem pemerintahan marga ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung timbul ketidakpedulian masyarakat Kayuagung terhadap adat istiadat yang mengatur kehidupan masyarakat. **Saran:** 1) Bagi penulis dan pembaca, dengan membaca tulisan ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh perubahan sistem pemerintahan marga menjadi kelurahan di kecamatan Kayuagung. 2) Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah dan pemerintah kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan adanya hasil tulisan ini disarankan dapat menjadi sumber informasi tentang sejarah kecamatan Kayuagung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Perubahan Sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) Ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tahun 1979-2014*. Skripsi ini ditulis sebagai syarat perkuliahan untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Muhamadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Syaifudin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
3. Dra. Fatmah, M.Hum., Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan sabar membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.
4. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Pembimbing II dalam menyusun skripsi ini, yang telah membimbing penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Kedua orang tua Bapak Wardji dan Ibu Warsinah yang telah membantu penulis dalam hal materi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberi ilmu dan membantuku selama ini.
7. Pemerintah daerah kabupaten Ogan Komering Ilir, kecamatan Kayuagung dan narasumber.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata-kata, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Sebab dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca. Dengan izin Allah swt, semoga kita dapat diberi taufik dan hidayah-Nya. Amin ya robbal alamin.

Palembang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian pengaruh, perubahan, sistem, pemerintahan marga, pemerintahan kelurahan dan sosial masyarakat	
1. Pengertian Pengaruh	12
2. Pengertian Perubahan	13
3. Pengertian Sistem	15
4. Pengertian Pemerintahan Marga	17
5. Pengertian pemerintahan Kelurahan	19
6. Pengertian Sosial Masyarakat	20
B. Terbentuknya Sistem Marga di Indonesia	22
C. Kondisi Kehidupan Masyarakat Kayuagung Sebelum	

Terbentuknya Sistem Pemerintahan Kelurahan di Kayuagung	23
1. Kehidupan Pemerintahan Sebelum Terbentuknya Sistem Pemerintahan Kelurahan di Kayuagung	24
2. Kehidupan Kebudayaan Sebelum Terbentuknya Sistem Pemerintahan Kelurahan di Kayuagung	26
3. Kehidupan Sosial Politik Sebelum Terbentuknya Sistem Pemerintahan di Kayuagung	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	34
1. Pendekatan Penelitian	34
a. Pendekatan Ilmu Geografis	35
b. Pendekatan Ilmu Sosiologis	35
c. Pendekatan Ilmu Politik	36
d. Pendekatan Ilmu Antropologi	37
e. Pendekatan Ilmu Ekonomi	37
2. Jenis Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Kehadiran Penelitian	39
E. Sumber Data	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
1. Teknik Observasi	42
2. Teknik Wawancara	43
3. Teknik Dokumentasi	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Kritik Sumber	45
a. Kritik eksternal	46
b. Kritik internal	46
2. Interpretasi	47
3. Historiografi	48
H. Tahap-tahap dan Jadwal Penelitian	52

BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan	54
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	56
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Terjadinya Perubahan Sistem Pemerintahan dari Sistem Marga (<i>Morge Siwe</i>) ke Sistem Pemerintahan Kelurahan di Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI	75
1. Perkembangan Sistem Pemerintahan Marga Pada Masa Kesultanan Palembang	75
2. Perkembangan sistem pemerintahan marga pada masa	

Kolonial Belanda	77
3. Perkembangan Sistem Pemerintahan Marga Pada Masa Jepang	81
4. Perkembangan Sistem Pemerintahan Marga Pada Masa Kemerdekaan Indonesia	82
B. Proses Terjadinya Perubahan Sistem Pemerintahan Dari Sistem Marga ke Sistem Kelurahan Di Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI	84
C. Kendala yang Dihadapi Pada Masa Transisi Dari Sistem Pemerintahan Marga (<i>Morge Siwe</i>) Ke Sistem Pemerintahan Kelurahan di Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI	87
D. Dampak Perubahan Sistem Pemerintahan Dari Sistem Marga (<i>Morge Siwe</i>) Ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Di Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI Bagi Kehidupan Masyarakat Kayuagung	88
1. Dampak Dalam Bidang Politik	80
2. Dalam Bidang Perekonomian	91
3. Dalam Bidang Sosial dan Budaya	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN	99
-----------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tahap-tahap Penulisan	52
4.1 Hasil Wawancara Narasumber Abdullah Rahman	58
4.2 Hasil Wawancara Narasumber Drs. Monadia	59
4.3 Hasil Wawancara Narasumber H. Ashari Ahmad	61
4.4 Hasil Wawancara Narasumber Komsari	64
4.5 Hasil Wawancara Narasumber Abu Bakar	66
4.6 Hasil Wawancara Narasumber Husin Nuh	69
5.1 Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir ..	85
5.2. Kumpulan masyarakat (suku) yang berada di Kayuagung	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lambang pemerintahan kabupaten Ogan Komering Ilir	104
2. Kondisi lingkungan tempat tinggal warga di kelurahan Kayuagung Asli	104
3. Kantor lurah kelurahan Sidakorsa	105
4. Kondisi lingkungan tempat tinggal warga di kelurahan Sidakorsa	105
5. Penulis bersama dengan narasumber Husin Nuh	106
6. Penulis dan observer sedang melakukan wawancara dengan narasumber Drs. Monadia	106
7. Penulis bersama dengan narasumber Abdullah Rahman	107
8. Aktivitas usaha produksi kerupuk kemplang di kelurahan Paku	107
9. Penulis Bersama Dewan Penguji	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Persetujuan Skripsi	109
2. Surat Keterangan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi	110
3. Surat Keterangan Pembimbing	111
4. Usulan Judul dan Bimbingan Skripsi	112
5. Undangan Simulasi Proposal	113
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal	114
7. Surat Permohonan Riset	115
8. Daftar Pertanyaan Wawancara	119
9. Laporan Kemajuan Skripsi	120
10. Daftar Riwayat Hidup	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Negara Indonesia adalah “Negara kepulauan yang terletak pada garis khatulistiwa. Penduduk yang berdiam diwilayah kepulauan ini memiliki bermacam-macam budaya dan adat istiadatnya” (Wignjodipoero, 1985:17). Hal itu tentu akan menimbulkan perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh adanya sejarah, pergaulan hidup, tempat kediaman dan lingkungan alam sekitarnya. Masyarakat Indonesia ini mendapat pengaruh dari berbagai agama seperti Hindu, Budha, Islam dan Kristen. Adat istiadat bangsa Indonesia sering juga dikatakan sebagai adat istiadat *Bhineka Tunggal Ika* (walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua, yaitu dasar dan sifat ke-Indonesiaan).

Masyarakat Indonesia merupakan kesatuan dari bermacam-macam suku bangsa yang mana setiap suku memiliki adat-istiadat dan budaya tersendiri. Dalam kehidupannya masyarakat diatur oleh peraturan adat istiadat masing-masing hal ini sesuai dengan pendapat Soepomo yang menyatakan bahwa “Persekutuan hukum adat yang berlaku dalam sistem marga merupakan kesatuan-kesatuan yang mempunyai tata susunan yang teratur dan kekal serta memiliki pengurus sendiri dan kekayaan sendiri” (Soepomo, 1977:50)

Persekutuan adat, yang terdapat diwilayah Indonesia, antara lain adalah “Desa di Jawa, Marga di Sumatera Selatan, Nagari di Minangkabau, Kuria di Tapanuli,

adalah kesatuan kemasyarakatan yang mempunyai kelengkapan-kelengkapan, untuk sanggup hidup sendiri, yaitu punya kesatuan penguasa dan kesatuan lingkungan hidup berdasarkan hak bersama atas tanah dan air bagi semua anggotanya” (Hazairan, 1970:44).

Persekutuan adat di atas sama halnya dengan wilayah yang ada di negara hukum Republik Indonesia, demikian juga dengan daerah Sumatera Selatan yang memiliki suatu kesatuan masyarakat hukum asli dan mempunyai asal-usul khas dan berkembang dengan pola yang khas pula yaitu Kesatuan masyarakat hukum asli di Sumatera Selatan dikenal dengan *Marga*.

Sistem pemerintahan marga di Sumatera Selatan telah terbentuk pada abad XVII, yaitu pada masa pemerintahan Sido Ing Kenayan (1639-1650). Isterinya bernama Ratu Sinuhun yang berhasil menyusun dasar-dasar hukum untuk mengatur marga dan kemudian lebih dikenal dengan nama **Undang-undang Simbur Cahaya**. Karya Ratu Sinuhun ini sekaligus fakta menurut Hanafiah bahwa:

Pada waktu itu sudah ada model pemerintahan marga. Semasa Pemerintahan Kesultanan Palembang tahun 1822 Masehi, pemerintahan asli yang dinamakan marga, dijadikan pusat kegiatan bagi kesultanan dalam mendekati masyarakat dan akhirnya menguasai masing-masing kelompok rakyat yang bersangkutan terutama di wilayah-wilayah aliran sungai yang mudah didatangi perahu-perahu atau sampan-sampan yang dinamakan pancelang (Hanafiah, 1996:455)

Struktur wilayah marga ini berlangsung dan tetap bertahan hingga berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa di Sumatera Selatan melalui keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan tanggal 24 Maret 1983 Nomor 142/KPTS/III1983 yang menentukan bahwa “Dusun

sebagai bagian dari marga di Sumatera Selatan dibentuk menjadi desa sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979” (Berlian, 2003: 134).

Menurut Berlian dalam Lastri pada tulisan ilmiah yang berjudul *Perkembangan Kecamatan Pangkal Lampam dari Sistem Pemerintahan Marga ke Sistem Pemerintahan Desa Tahun 1974-1984 (Suatu Tinjauan Historis)* menyatakan bahwa:

Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah wilayah administrasi pada masa Keresidenan Palembang, menurut catatan resmi yang dibuat pihak Kolonial Belanda diterbitkan tahun 1940 Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam lingkungan Onder-Afdeeling Komering Ilir yang terdapat 13 marga seperti yang dijelaskan berikut ini: 1. Marga Kayuagung, 2. Marga Pegagan Ulu Suku I, 3. Marga Teloko, 4. Marga Pegagan Ulu II, 5. Marga Mesuji, 6. Marga Danau, 7. Marga Jejawi, 8. Marga Sirah Pulau Padang, 9. Marga Rambutan, 10. Marga Pangkalan Lampau, 11. Marga Kemen, 12. Marga Pampangan 13. Marga Tulung Selapan (Lastri, 2012:19).

Kecamatan Kayuagung merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan Kayuagung merupakan ibukota dari Kabupaten Ogan Komering Ilir ini terdiri dari 24 Desa/Kelurahan hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapeda berikut ini:

1. Buluh Cawang, 2. Banding Anyar, 3. Lubuk Dalam, 4. Dusun Anyar, 5. Muara Baru, 6. Jua-jua, 7. Kedaton, 8. Kota Raya, 9. Sidakersa, 10. Cinta Raja, 11. Mangnjaya, 12. Perigi, 13. Kayuagung, 14. Paku, 15. Celikah, 16. Sukadana, 17. Arisan Buntal, 18. Tanjung Lubuk, 19. Tanjung Serang, 20. Serigeni Lama, 21. Serigeni Baru, 22. Teloko, 23. Kijang Ulu, 24. Tanjung Megang. (Bapeda, 2013:12)

Dari ke-24 Desa/Kelurahan tersebut, ada 9 Kelurahan yang disebut dengan kesatuan masyarakat Sembilan Marga/*Morge Siwe*, kelurahan itu adalah “1. Jua-jua,

2. Kedaton, 3. Kotaraya, 4. Sidakersa, 5. Perigi, 6. Kayuagung Asli, 7. Mangunjaya, 8. Paku, 9. Sukadana” (Kamaludin, 1999:2).

Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir sekitar 19.023,5 Kilometer Persegi / sekitar 1.902,3111 ha. Letak geografis terletak antara 104°20’-160’ bujur Timur dan 4°30’-4°15’ lintang Selatan. Desa-desa yang merupakan kesatuan masyarakat adat *Morge Siwe* Kayuagung adalah terletak di kecamatan Kayuagung, jarak kota Kayuagung dengan kota Palembang adalah ±65 km, dan bila ditempuh melalui jalan darat dalam waktu ± 2 jam perjalanan, selain perhubungan melalui darat, kota Kayuagung juga dapat ditempuh melalui jalur perairan yaitu melalui sungai-sungai yang terdapat di wilayahnya, diantaranya: Sungai Komering, Sungai Lempuing, Sungai Macak, Sungai Belitang dan Sungai Deras.

Batas wilayah kecamatan administratif kota Kayuagung adalah “Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raja, sebelah Selatan dengan Kecamatan Pampangan, sebelah Timur dengan Kecamatan Sirah Pulau Padang, sebelah Barat dengan Kecamatan Tanjung Lubuk” (Bapeda, 2013:3)

Penduduk yang terdapat di Kecamatan Kayuagung ada yang merupakan penduduk asli dan juga ada penduduk datangan. Untuk wilayah *Morge Siwe* sebagian besar penduduknya yaitu 85% adalah penduduk asli dan selebihnya 15% adalah penduduk datangan, yang berasal dari pulau Jawa dan provinsi Lampung.

Menurut data statistik kota Kayuagung jumlah penduduk yang terdapat di kecamatan Kayuagung sampai dengan bulan Maret 2014 berjumlah 752.906 jiwa yang terdiri dari 372.847 laki-laki dan 380.059 perempuan, penduduk ini memiliki

mata pencaharian yang terdiri dari petani, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan sebagainya.

Masyarakat yang terdapat di kecamatan Kayuagung, menurut data dari kantor Departemen Agama Kota Kayuagung sebagian besar 98,8% adalah memeluk Agama Islam. Sisanya adalah pemeluk agama Kristen, Hindu dan Budha. Banyaknya penduduk yang beragama Islam dapat dilihat dari banyaknya masjid yang berjumlah 4-6 terdapat disetiap kelurahan.

Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari penduduk kayuagung adalah bahasa daerah Kayuagung, dan menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi.

Dari uraian di atas dan adanya hasil tulisan terdahulu yang ditulis oleh, Bariyah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang (IAIN Palembang) (2003), di mana tulisannya tersebut berisi tentang *Sejarah dan penyebaran Suku Abung Bunga Mayang di Kayuagung, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel)*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kondisi awal kehidupan di wilayah Kecamatan Kayuagung. Dalam perkembangannya pada masa Suku Abung Bunga Mayang, merupakan cikal bakal terbentuknya sistem pemerintahan marga di wilayah Kecamatan Kayuagung, dan seiring berkembangnya waktu terbentuklah sembilan marga yang dikenal dengan *Morge Siwe*.

Selain itu juga ada tulisan dari Lastri (2012) dengan judul *Perkembangan Kecamatan Pangkal Lampam dari Sistem Pemerintahan Marga ke Sistem Pemerintahan Desa Tahun 1974-1984 (Suatu Tinjauan Historis)*, dalam karya tulis tersebut menjelaskan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di Pangkalan

Lampam, seperti perubahan fungsi dan struktur pemerintahan, perundang-undangan, pelaksanaan peradilan dan sumber keuangan, serta perubahan di bidang politik, ekonomi, geografi, sosial, selain itu terjadi mepudaran peranan adat dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada kontrol dari pemerintah. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis beranggapan bahwa skripsi yang di buat oleh Bariyah dan Lastri dapat di jadikan acuan dalam pembuatan skripsi bagi penulis, sehingga penulis tertarik untuk menulis *Pengaruh Perubahan Sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1979-2014.*

sebagai laporan akhir penulis untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap pembahasan penulisan ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembatasan berdasarkan dua aspek yaitu *aspek spatial* (ruang atau wilayah) dan *aspek temporal* (waktu)

Aspek Spatial (ruang atau wilayah), penulis membatasi wilayah yaitu di Kecamatan Kayuagung, kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan aspek *temporal* (waktu) penulis membatasi kajian pada periode tahun 1979-2014. Tahun 1979 adalah masa setelah sistem pemerintahan marga diubah menjadi status kecamatan atau desa, sedangkan tahun 2014 bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari

perubahan sitem pemerintahan marga menjadi pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Rumusan Masalah.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
2. Bagaimana proses terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pada masa transisi dari sistem pemerintahan marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
4. Bagaimana dampak perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*Morge Siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI bagi kehidupan masyarakat Kayuagung?

D. Tujuan Penulisan.

Adapun tujuan penulis mengadakan penulisan tentang *Pengaruh perubahan sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) ke sistem Pemerintahan Kelurahan terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1979-2014*. Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
2. Untuk mengetahui proses terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada masa transisi dari sistem pemerintahan marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI?
4. Untuk mengetahui dampak perubahan sistem pemerintahan dari sistem marga (*morge siwe*) ke sistem pemerintahan kelurahan di kecamatan Kayuagung kabupaten OKI, bagi kehidupan masyarakat Kayuagung?

E. Manfaat Penulisan.

1. Sebagai sumbangan karya ilmiah, dalam bidang sejarah lokal untuk mengembangkan khasanah penulisan sejarah nasional.
2. Bagi FKIP-UMP Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah, dengan penulisan ini dapat menambah inventaris kepustakaan dan menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa.
3. Secara umum, penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili di kecamatan Kayuagung serta dapat dijadikan bahan bagi pemerintah setempat dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan kehidupan sosial di Kayuagung.

F. Definisi Istilah.

Sesuai dengan judul tulisan, yaitu tentang *Pengaruh Perubahan Sistem Pemerintahan Marga (Morge Siwe) ke Sistem Pemerintahan Kelurahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1979-2014*, maka penulis dapat menguraikan definisi istilah di bawah ini sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Daryanto, 1997) sebagai berikut:

- Adat Istiadat* : Kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat.
- Bilal* : Seseorang yang bertugas merawat masjid.
- Depati* : Gelar pejabat kepala marga *pasirah*. Biasa untuk marga-marga yang besar.
- Desa* : Suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Dukun* : Bertugas pada bidang medis.
- Dusun* : Bagian wilayah dalam desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa.
- Eksekutif* : Salah satu cabang pemerintahan yang memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab untuk *menerapkan hukum*.

<i>Jenang/Raban</i>	: Kepala dusun.
<i>Jurai</i>	: Satu keturunan, satu nenek moyang.
<i>Kayuagung</i>	: Nama salah satu kecamatan di kabupaten Ogan Komering Ilir yang merupakan ibu kota dari kabupaten OKI.
<i>Kemit</i>	: Penjaga malam
<i>Kepungan</i>	: Daerah yang langsung di bawah pemerintahan sultan
<i>Kerio/penggawa</i>	: Pemimpin disin
<i>Khotib</i>	: Pengelola urusan agama
<i>Kritik eksternal</i>	: Suatu penulisan yang dilakukan dengan menguji sejauh mana keaslian dan relevansi antara sumber-sumber yang akan digunakan dalam penulisan.
<i>Kritik internal</i>	: Usaha memepertanyakan keotentikan data-data yang terdapat pada sumber berdasarkan cirri-ciri dari suatu sumber seperti jalan, pola tulisan, bentuk abjad (tulisan) dan tinta yang digunakan.
<i>Marbut</i>	: Pengurus jenazah.
<i>Marga</i>	: Kaum keluarga seasal keturunan.
<i>Morge</i>	: Marga dalam bahasa Kayuagung.
<i>Ogan Komering Ilir</i>	: OKI.
<i>Onder Afdeeling</i>	: Daerah setingkat kabupaten.

- Pembarap* : Pemimpin dusun.
- Penelang* : Perahu/sampan
- Pasirah* : Kepala, pemimpin marga
- Puyang* : *Ancestors* (bahasa Inggris), orang-orang yang dituakan, pendiri kampung, orang tua dari kakek dan nenek.
- Sindang* : Wilayah yang penduduknya tidak dikenakan pajak.
- Sistem cumpuk* : Membariskan diri.
- Siwe* : Angka Sembilan dalam bahasa Kayuagung